

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai hubungan antara jarak kehamilan dan kejadian preeklampsia di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa, dapat disimpulkan hal-hal berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan usia dan paritas menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil termasuk dalam kelompok usia tidak berisiko (20–35 tahun) 69,7 % pada kelompok kasus dan 78,8 % pada kelompok kontrol. Berdasarkan paritas, sebagian besar responden merupakan multipara sebanyak 63,6% pada kelompok kasus dan 72,7% pada kelompok kontrol.
2. Sebagian besar ibu hamil dengan preeklampsia memiliki jarak kehamilan yang termasuk dalam kategori berisiko (<24 bulan atau ≥ 59 bulan). Sebagian besar ibu hamil tanpa preeklampsia memiliki jarak kehamilan yang termasuk dalam kategori tidak berisiko (≥ 24 bulan).
3. Kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa hanya ditemukan pada seluruh responden kelompok kasus, sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat kasus preeklampsia.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan ibu dan anak, khususnya di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa, diharapkan dapat meningkatkan konseling mengenai pentingnya pemilihan jarak kehamilan yang ideal kepada pasangan usia subur guna menurunkan risiko kesehatan ibu, khususnya preeklampsia.

2. Bagi Rumah Sakit atau Instansi Layanan Kesehatan

Disarankan untuk meningkatkan skrining faktor risiko preeklampsia pada pemeriksaan ANC, khususnya terkait jarak kehamilan, serta memperkuat edukasi mengenai pentingnya perencanaan dan pengaturan jarak kehamilan yang ideal. Selain itu, pencatatan rekam medis perlu dibuat lebih lengkap untuk mendukung deteksi dini dan evaluasi risiko secara komprehensif.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memasukkan variabel tambahan selain jarak kehamilan, seperti status gizi, hipertensi kronis, perilaku kesehatan, dan faktor sosiodemografis, serta menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam agar hasil penelitian menjadi lebih representatif dan dapat digeneralisasikan.